

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya salah satu penentu kemajuan suatu bangsa adalah kualitas sumber daya manusia. Melalui kontribusi sumber daya manusia yang berkualitas, maka peradaban suatu bangsa akan semakin maju. Dalam mewujudkan itu harus ada upaya yang dilakukan secara nyata, salah satunya melalui pendidikan. Menurut Afifudin pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya dengan berpedoman pada tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.¹ Adapun Tujuan pendidikan tersebut diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dengan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan harus merealisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam setiap pribadi peserta didik, agar menjadi generasi yang memiliki kualitas secara rohani dan jasmani.

¹ Afifudin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 15

² Agus Taufiq, dkk., *Pendidikan Anak di SD* (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2016), h. 11

Pada saat ini pendidikan sudah memasuki abad ke-21. Pendidikan pada abad ini dihadapkan pada tantangan yang berat, karena pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan hidup untuk dapat bersaing terhadap tuntutan zaman.³ Terkait dengan keterampilan, Redhana mengemukakan bahwa sumber daya manusia dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa dikenal dengan keterampilan 4C.⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Aliftika, Purwanto dan Untari mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif/kreativitas, keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia di abad 21.⁵

Fokus pada pengembangan keterampilan 4C sangat penting untuk mempersiapkan pelajar di abad ke-21, karena keterampilan ini dapat digunakan sebagai modal untuk dapat menghadapi berbagai masalah yang ada di dalam lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu, pengimplementasian keterampilan ini harus dimulai dari jenjang sekolah dasar dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi-generasi yang berkualitas dan memiliki keterampilan hidup.

³ Sunderman, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0". Jurnal Ilmiah Teknologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan, Vol. 01 No. 01, 2019, h. 29.

⁴ Redhana, I. Wayan, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia". Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 13, No. 01, 2019, h. 75.

⁵ Aliftika, dkk., "Profil Keterampilan Abad 21 Siswa SMA Pada Pembelajaran Project Based Learning (PJB) Materi Gerak Lurus". Jurnal Wahana Pendidikan Fisika, Vol.4, No.2, 2019, h. 141.

Namun, kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan keterampilan 4C di tingkat sekolah dasar saat ini masih kurang diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Dian, Dantes dan Tika, mengemukakan bahwa guru belum memaksimalkan pembelajaran berbasis keterampilan 4C dan metode yang digunakan guru dalam mengajar juga kurang berpusat pada peserta didik.⁶ Hal tersebut menyebabkan beberapa akar masalah rendahnya keterampilan pada peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, harus ada solusi yang diberikan. Adapun, salah satu solusinya adalah memprioritaskan pembelajaran yang menunjang peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan 4C, seperti pembelajaran Matematika.

Pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana oleh guru dalam mengimplementasikan keterampilan 4C. Karena, pengembangan kompetensi Matematika diarahkan untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*), terutama membangun kreativitas, kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi atau bekerjasama dan keterampilan berkomunikasi yang menjadi tuntutan keterampilan abad 21.⁷ Melalui kegiatan pembelajaran Matematika yang berorientasi pada keterampilan 4C, maka peserta didik mendapat pengalaman yang baik

⁶ Dian, dkk., *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Sainifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng*. Jurnal Elementary, Vol. 3 No. 1, 2020,h.

⁷ Nur Asma. "*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung*". (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung; 2018).

mengenai keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Untuk merancang kegiatan-kegiatan pada pembelajaran Matematika dengan basis keterampilan 4C di perlukan lembar kerja mendukung basis tersebut.

Lembar kerja yang umumnya digunakan oleh peserta didik biasa disebut dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Menurut Riadi, LKPD merupakan sarana untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik dan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik⁸. Dalam LKPD terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik, kegiatan-kegiatan tersebut dirancancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya penggunaan LKPD pada Pembelajaran Matematika maka kegiatan-kegiatan yang berfokus pada keterampilan 4C dapat diterapkan.

Namun, dalam proses kegiatan pembelajaran yang ada disekolah dasar khususnya di kelas tinggi, guru belum memaksimalkan penggunaan LKPD Matematika yang dapat menunjang keterampilan 4C. Berdasarkan hasil wawancara pada guru di SDN Karet 01 Pagi Karet Belakang Setiabudi

⁸Riadi, Muchlisin. *Produktivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*. Kajian Pustaka. (<https://www.kajianpustaka.com/2015/07/lembar-kerja-peserta-didik-lkpd.htm>). Diakses pada tanggal 03 Agustus 2020 pukul 19.40

Jakarta Selatan.⁹ Beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Matematika, dari pihak sekolah telah memfasilitasi peserta didik untuk menggunakan sumber belajar berupa buku paket dan LKPD. Akan tetapi, buku paket dan LKPD yang digunakan adalah hasil terbitan penerbit dan penjabaran dari isi materi yang ada dalam buku tersebut hanya sedikit dan kurang mendalam, serta soal-soal yang digunakan juga merupakan soal-soal rutin (biasa), karena ketika peserta didik diberikan soal yang sedikit berbeda dari contoh, peserta didik akan cenderung kesulitan mengerjakan soal tersebut serta buku paket dan LKPD yang digunakan belum berbasis keterampilan 4C.

Selain penggunaan sumber belajar yang belum berbasis keterampilan 4C, terdapat masalah lain yaitu guru mengalami kesulitan, khususnya dalam mengajarkan materi volume bangun ruang di kelas tinggi. Volume merupakan bagian dari geometri yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi unsur, sifat, dan menentukan volume pada bangun ruang. Penerapan dari materi ini sangat nyata dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu materi ini sangat penting untuk dipelajari. Namun, faktanya materi ini termasuk dalam materi yang sulit diajarkan, karena terdapat banyak rumus-rumus yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang ada.

Berdasarkan masalah pembelajaran di atas maka diperlukan suatu pemecahan masalah yaitu guru harus melakukan inovasi dalam

⁹ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V dan VI SDN Karet 01 Pagi Karet Belakang Setiabudi Jakarta Selatan (Pada tanggal 25 Oktober 2020) Lampiran. 3, h. 114.

pembelajaran. Adapaun inovasi tersebut berupa penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis keterampilan 4C pada pembelajaran Matematika untuk materi volume bangun ruang di sekolah dasar. Pengembangan LKPD ini dirancang dengan memperhatikan syarat-syarat penulisan LKPD yang baik dan benar agar mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada dalam LKPD tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis keterampilan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaboration, and Communication*) untuk pembelajaran Matematika di sekolah dasar pada materi volume. LKPD ini dilengkapi dengan gambar yang menarik dan *code QR* yang berisi video tentang konsep volume. Sehingga, melalui LKPD ini peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan keterampilan 4C dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memahami konsep-konsep pada volume bangun ruang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Sumber belajar hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah dan LKPD dari penerbit.
2. Guru belum optimal menerapkan pembelajaran berbasis Keterampilan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaboration, and Communication*).

3. Peserta didik masih kurang berlatih menyelesaikan soal-soal yang berbasis masalah.
4. Konsep materi volume bangun ruang sulit untuk dipahami.
5. Belum ada pengembangan LKPD yang berbasis Keterampilan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaboration, and Communication*).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka masalah dibatasi pada:

1. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaboration, and Communication*) untuk peserta didik di kelas tinggi sekolah dasar.
2. Materi yang ada pada LKPD dibatasi yaitu hanya berfokus pada materi volume di kelas tinggi sekolah dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

1. Bagaimana Proses pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis keterampilan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaboration, and Communication*) pada pembelajaran Matematika khususnya materi volume di kelas tinggi sekolah dasar?

2. Bagaimana kelayakkan mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis keterampilan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaboration, and Communication*) pada pembelajaran Matematika khususnya materi volume di kelas tinggi sekolah dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun penjelasannya, sebagai berikut;

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis keterampilan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaboration, and Communication*) pada pelajaran Matematika untuk peserta didik sekolah dasar khususnya pada materi volume bangun ruang.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik, diharapkan dari produk LKPD ini, dapat berguna bagi peserta didik sebagai salah satu sumber belajar dalam mengembangkan Keterampilan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaboration, and Communication*) dan pemahaman konsep pada materi volume.
- b. Manfaat bagi guru, produk LKPD ini diharapkan dapat berguna bagi guru sebagai acuan tambahan bahan ajar dalam mengembangkan

keterampilan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaboration, and Communication*) peserta didik di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran Matematika materi volume.

- c. Manfaat bagi peneliti, dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan kesempatan untuk dapat melatih dan menambah pengetahuan tentang LKPD, khususnya pada pengembangan LKPD berbasis Keterampilan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaboration, and Communication*) pada materi volume di kelas tinggi sekolah dasar.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan Penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan perangkat pembelajaran Matematika di sekolah dasar.